

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis Desa Kayu Bawang

Berdasarkan informasi administratif, Desa Kayu Bawang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan memiliki luas wilayah mencapai 7.777 hektar. Jarak dari Desa Kayu Bawang menuju kecamatan adalah 4 Kilometer, sementara jarak menuju ke pusat kabupaten adalah 33 Kilometer. Adapun batas-batas wilayah Desa Kayu Bawang adalah di sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Gambut Barat dan Kertak Hanyar, di sebelah selatan berbatasan dengan Guntung Ujung dan Guntung Papuyu, di sebelah barat berbatasan dengan Malintang Baru dan Kertak Hanyar, serta di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gambut dan Landasan Ulin.

###### b. Data Demografis Jumlah Penduduk

Sesuai dengan dokumen kependudukan resmi desa, terdapat jumlah penduduk yang terdaftar secara administratif, seperti tabel di bawah:<sup>55</sup>

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kayu Bawang

Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
3.417	1.725	1.692

Sumber: Dokumen Data Demografis Jumlah Penduduk Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dalam buku Gides tahun 2025

---

<sup>55</sup> Dokumen "Data Demografis Jumlah Penduduk Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar", 11 Juni 2025

### c. Data Demografis Pendidikan

Sesuai dengan dokumen resmi demografis Pendidikan desa, terdapat data demografis pendidikan yang terdaftar secara administratif,<sup>56</sup> seperti yang terdapat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.2 Data Demografis Pendidikan Desa Kayu Bawang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	697
2	Belum tamat SD Sederajat	412
3	Tamat SD Sederajat	968
4	SLTP Sederajat	574
5	SLTA Sederajat	606
6	Diploma I/II	23
7	Diploma III/ Sarjana Muda	20
8	Diploma IV/ Starata 1	116

Sumber: Dokumen Data Demografis Pendidikan Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dalam buku Gides tahun 2025

### d. Visi dan Misi Desa Kayu Bawang

Sesuai dengan dokumen resmi visi dan misi Desa Kayu Bawang, terdapat data terkait visi dan misi ini, seperti yang diuraikan sebagai berikut:<sup>57</sup>

Visi: Muda Beradab, Muda Berinovasi, dan Muda Berkarya untuk

<sup>56</sup> Dokumen “Data Demografis Pendidikan Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar”, 11 Juni 2025

<sup>57</sup> Dokumen “Data Visi dan Misi Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar”, 11 Juni 2025

Mewujudkan Desa Kayu Bawang yang Maju, Sejahtera, Mandiri dan Religius.

Sedangkan Misi Desa Kayu Bawang, yakni:

Tabel 4.3 Misi Desa Kayu Bawang

No	Bidang	Misi
1	Agama	<p>Untuk bidang agama akan menjadi prioritas utama yang akan kami perhatikan, karena masyarakat Kayu Bawang mayoritas beragama Islam yang memiliki 8 buah tempat ibadah, 2 mesjid dan 6 langgar. Kemudian dari pada itu kami akan melakukan beberapa cara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan bantuan pada setiap tempat ibadah yang melakukan acara hari-hari besar Islam.</li> <li>2. Membina serta menggalakan acara-acara keagamaan seperti Majelis, Yasinan, Perkumpulan Maulid, dan Habsyi.</li> </ol> <p>Dengan demikian segala tindak tanduk keseharian kita akan selalu diperhatikan dengan nilai-nilai Islami sehingga apapun pekerjaan kita baik bertani dan lain-lain selalu didasari atas iman dan takwa sehingga kampung kita menjadi kampung yang agamis.</p>
2	Pertanian	<p>Bidang pertanian adalah merupakan prioritas paling utama yang akan kami perhatikan juga, karena kebanyakan masyarakat Desa Kayu Bawang adalah bahuma, maka dari itu kami akan mengajak masyarakat untuk bahuma 2 kali setahun dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan seluruh masyarakat untuk mengaktifkan kembali seluruh kelompok tani yang ada di Desa Kayu Bawang.</li> <li>2. Mengajak seluruh masyarakat untuk bekerja sama dengan Dinas Pertanian agar setiap petani mendapatkan benih atau bibit unggul secara mudah.</li> <li>3. Berkerja sama dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) agar dapat memberikan bimbingan kepada para petani sehingga produksi padi dapat lebih meningkat.</li> <li>4. Meningkatkan jalan Usaha Tani (JUT) agar memperlancar dan meningkatkan hasil pertanian.</li> </ol>

No	Bidang	Misi
		<p>5. Mempermudah masyarakat mendapatkan pupuk bersubsidi melalui kelompok tani. Itulah sebagian langkah-langkah yang <i>Insy Allah</i> akan kami jalankan dengan senantiasa menerima saran dan masukan dari masyarakat agar kedepan nantinya hasil pertanian di Desa Kayu Bawang semakin meningkat dan melimpah.</p>
3	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergotong royong bersama-sama membersihkan di kiri kanan jalan pada setiap sebulan sekali di sepanjang Jalan Desa Kayu Bawang.</li> <li>2. Memperhatikan kebersihan sungai.</li> </ol>
4	Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaktifkan kembali Pos Kamling dengan mengajak masyarakat Desa Kayu Bawang bersama-sama untuk mengadakan ronda atau jaga malam.</li> <li>2. Bagi tamu yang datang ke Desa Kayu Bawang diwajibkan melapor 1 x 24 jam.</li> </ol>
5	Kesejahteraan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu masyarakat dalam melakukan kewajiban dan mendapatkan hak-hak dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, golongan status sosial.</li> <li>2. Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) agar menjadi masyarakat yang lebih produktif.</li> <li>3. Melakukan pembangunan desa secara merata dan berkelanjutan.</li> <li>4. Meningkatkan pengelolaan jalan desa, lingkungan dan gang.</li> <li>5. Meningkatkan penerangan jalan desa agar masyarakat mudah melakukan aktivitas di malam hari.</li> <li>6. Membangun perekonomian desa melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).</li> <li>7. Kami akan menggiatkan kembali kegiatan PKK bersama ibu-ibu yang nantinya kegiatan tersebut akan diwakili oleh ibu-ibu di setiap RT.</li> </ol>
6	Kepemudaaan dan Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akan mengaktifkan kembali Karang Taruna dengan memperbaiki dan membina agar lebih aktif.</li> <li>2. Buat para ibu-ibu <i>Insy Allah</i> 2 kali sebulan akan diadakan senam pagi agar kita semua sehat dan syukur-syukur kalau bisa mengadakan 4 kali sebulan.</li> </ol>

Sumber: Dokumen Data Visi dan Misi Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dalam buku Gides tahun 2025

#### e. Struktur Organisasi Desa Kayu Bawang

Sesuai dengan dokumen resmi struktur organisasi Desa Kayu Bawang, terdapat beberapa susunan, seperti yang ada pada tabel dibawah:<sup>58</sup>

Tabel 4.4 Struktur Organisasi Desa Kayu Bawang

No	Nama	Jabatan
1	Hermansyah	Pambakal
2	Ahmad Mujahid, S. Pd. I	Sekretaris Desa
3	Nor Rosa Elyani, S.Sos	Kasi Pemerintahan
4	Jambrani	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Zainatul Munawarah	Kaur Umum dan Perencanaan
6	Laila Khairiyah, S. Pd	Kaur Keuangan
7	Junafili	Kepala Lingkungan I
8	Ila Wahyuni, S. Pd	Kepala Lingkungan II
9	Bahrul Hadi, S. Pd. I	Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
10	Muliani, S. AP	Wakil Ketua BPD
11	Arifa Sefti Rahmasari, S.M	Sekretaris BPD
12	Muhammad Faisal, S.E	BPD dan Pembinaan Kemasyarakatan
13	Syarif Hidayatullah, S.Pd	BPD dan Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa
14	Yulan	Linmas
15	Bripka Tehin Priyo Utomo, S. H	Bhabinkamtibmas

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar dalam buku Gides tahun 2025

---

<sup>58</sup> Dokumen “Struktur Organisasi Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar”, 11 Juni 2025

## **2. Upaya Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Pembinaan Akhlak di Lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab. Banjar**

Berdasarkan hasil data lapangan yang peneliti temukan, terdapat beberapa upaya Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai pembinaan akhlak di lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab, Banjar. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian wawancara mendalam dengan Pambakal, Ketua RT dan 5 orang Masyarakat di Desa Kayu Bawang.

Tabel 4.5 Daftar Responden Penelitian

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Hms	Pambakal	4 Juni 2025
2	Sak	Masyarakat	4 Juni 2025
3	Rhm	Masyarakat	4 Juni 2025
4	Smn	Masyarakat	5 Juni 2025
5	Her	Ketua RT	5 Juni 2025
6	Asm	Masyarakat	6 Juni 2025
7	Arb	Masyarakat	6 Juni 2025

Adapun beberapa upaya tersebut akan dipaparkan pada hasil penelitian di bawah:

### **a. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Pambakal selaku Kepala Desa adalah sosok utama yang berperan dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa. Apabila Pambakal

memberikan arahan dan tugas yang jelas kepada seluruh perangkatnya, tentulah penyelenggaraan pemerintahan Desa dapat berjalan dengan lancar hingga berdampak pada keikutsertaan masyarakat pada program yang diterapkan. Oleh sebab itu, Pambakal memiliki kewenangan dalam segala aspek penyelenggaraan pemerintahan Desa baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi terhadap program yang dijalankan. Dan tentunya setiap program yang diterapkan itu disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat Desa. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, *“Selaku Pambakal di Desa ini paman sadar bahwa paman ni yang memimpin Desa ni. Nah makanya lo paman usahakan banar supaya bujur-bujur menjalani tanggung jawab ni. Setiap kali ada permasalahan apaja itu pasti dibicarakan jua lawan perangkat Desa lainnya lawan jua rancak betamuan lawan masing-masing ketua RT di Kayu Bawang ni jua supaya lancar jua komunikasinya.”*<sup>59</sup>

Bapak Her juga menjelaskan, *“Rancak ai biasanya betamuan lawan Pambakal. Biasanya membahas terkait masyarakat di Desa ini pang. Misalnya ada suah sekali perkumpulan sebarataan masyarakat Desa, nah itu biasanya dipadahi jua. Pambakal ada aja mehabari lawan mearahkan harus beapa haja kayaitu. Jadi nyaman aku memadahiakan wadah masyarakat Desa.”*<sup>60</sup>

Dari wawancara dengan Pambakal dan juga Ketua RT, Pambakal aktif bertemu dengan perangkat Desa dan Ketua RT untuk membahas beragam hal yang perlu dibicarakan.

Masyarakat merasakan akan pentingnya peran Pambakal dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa. Oleh sebab itu, kemampuan melihat hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dapat melalui aktif turun ke lapangan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

untuk mendengar keluhan masyarakat dan cepat tanggap dalam menangani permasalahan yang ada. Namun, sampai saat ini masyarakat masih belum menemukan titik terang akan kehadiran pambakal dalam upaya memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa secara efektif. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, *“Aku jarang pang maliat Pambakal di sini nih, kada tahu lah apakah hauran kada tau ada nang di urusnya. Kahandaknya tih rancaki ja ada di Desa ni atau di kantor Pambakal tu. Jadi nyaman masyarakat ni mencarii kalonya ada nang handak di padahi, di urus jua, rancaki ja kayaitu turun ka warga-warga.”*<sup>61</sup>

Ibu Rhm juga mengatakan, *“Ibu ni jarang jua pang melihat Pambakal ni, soalnya jarang jua beurusan di kantor sana. Handaknya itu lo ada nih diadakan kaya beberapa kali kah kaya sosialisasi gasan masyarakat ni. Nah tadi kaya masalah jangan buang sampah tu nah bagus jua atau ada nang urusan mandasak kah di Desa ni, jadi nyaman tetamu lawan kawa tuntung jua kalonya ada masalah di Desa.”*<sup>62</sup>

Bapak Smn juga turut mengatakan, *“Munnya mamimpin tu mamimpin ai lo ngarannya Pambakal ti Kepala Desa. Tapi tahu jua leh banyak gawian kalopinanya tuh, jarang pang ada teliat di sini nih. Munnya kahandakku nih handak ai jua kawa batamuan tih, bakumpulan jadi nyaman kawa mengaluhkan masyarakat ni, kaya wayahini ya jar km tadi sampah lo banyak kayaitu nah.”*<sup>63</sup>

Ibu Asm pun berkata, *“Ada suah anutuh batamuan lawan buhan pambakal tapi itu tu mambahas ada pejabat yang naik jabatan jar, jadi berpandiran silaturahmi lawan masyarakat sini ni. Nah habistuh kadada pang lagi tadangar handak batamuan.”*<sup>64</sup>

Ibu Arb mengatakan, *“Aku rancak ai mandangar di Tv tu kaya ada pamarintah ni mamadahi jar jangan mambuang sampah sembarangan, manjagai Sungai supaya barasih. Jadi handak ai tu jikanya kawa tu wadah kita ni ada jua kayaitu pambakal turun madahi.”*<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Pambakal berwenang dalam memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang mencakup dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap beragam program yang dijalankan seperti yang telah disampaikan Bapak Hms selaku Pambakal dan Bapak Her selaku Ketua RT. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya komunikasi antara Pambakal, perangkat Desa dan juga Ketua RT untuk membahas hal-hal yang perlu disampaikan. Dengan demikian, sudah selayaknya Pambakal berusaha melihat bagaimana keadaan masyarakat. Kemampuan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat ini berguna untuk menyikapi situasi yang sesuai. Adapun kemampuan melihat hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dapat melalui aktif turun ke lapangan untuk mendengar keluhan masyarakat dan cepat tanggap dalam menangani permasalahan yang ada.

Namun, realita yang terjadi masyarakat masih belum merasakan peran maksimal dari Pambakal dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Sak, Bapak Smn, Ibu Rhm, Ibu Asm dan Ibu Arb mengatakan bahwa jarang melihat Pambakal turun secara langsung ke lapangan dan mengira karena kesibukan Pambakal yang memiliki beragam urusan di lain sehingga untuk kegiatan bertemu masyarakat masih belum dapat terlaksana.

Selain itu, masyarakat juga mengatakan akan pentingnya program-program Pambakal dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa seperti misalnya sosialisasi yang dikatakan oleh Ibu Rhm dan Ibu Arb guna memberikan arahan kepada masyarakat.

## **b. Menetapkan Peraturan Desa**

Peraturan Desa menjadi landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan Desa. Dengan adanya landasan ini, sebuah Desa akan memiliki dasar penyelenggaraan pemerintahannya sehingga kehidupan Desa menjadi terstruktur dengan baik. Berikut hasil wawancara yang didapatkan :

Bapak Hms mengatakan, *“Desa kita ini bisi peraturan Desa jua yang mana itu ada di dalam visi misi, Buka ja di website Gides tu ada dijelaskan disana lawan jua ada dokumen cetak bentuk bukunya (lihat pada tabel halaman 51-52 dan lampiran halaman 106), hanyar haja jua kami ulah. Jadi, peraturannya itu tu di kembangkan jua lawan keadaan masyarakat. Misal ada yang perlu diperbarui nah itu bisa diperbarui tapi secara himbauan aja pang. Contohnya terkait sampah. Nah banyak lo yang membuang sampah sembarangan masyarakat kita nih. Peraturan supaya kada membuang sampah tu kadada pang secara tertulisnya, tapi itu berupa himbauan haja ke ketua RT supaya ketua RT tu menyampaikan jua ke masyarakat, jadi Desa kita tuh bagus jua dilihatnya lawan kita ni supaya beadab jua lawan lingkungan”*<sup>66</sup>

Bapak Her juga menyatakan, *“Desa Kayu Bawang ni ada jua bisi peraturan sama lawan Desa lainnya, tapi ngarannya beda-beda lo kehidupan masyarakatnya, jadi beda jua masing-masing Desa ni peraturannya. Peraturannya ni diulah Pambakal lawan perangkat Desa lainnya yang mana peraturannya tu disesuaikan ja jua lawan kehidupan masyarakat disini. Nah karena hidup kita ni pasti ja lo ada yang berubah, jadi misalnya ada aturan yang kada tertulis tu dijadikan himbauan dari Pambakal. Misalnya terkait sampah. Nah ini berupa himbauan ja jua supaya masyarakat ni kada membuang sampah sembarangan.”*<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pambakal dan Bapak Ketua RT, menyatakan bahwa Pambakal selain memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa, tetapi juga berwenang dalam menetapkan Peraturan Desa. Peraturan Desa ini disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat dan apabila diperlukan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Kepala Desa), 4 Juni 2025

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

perubahan agar sesuai dengan kehidupan masyarakat, hal ini akan disesuaikan dengan menyampaikan himbauan-himbauan kepada ketua RT Desa Kayu Bawang.

Peraturan Desa ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat Desa karena dengan peraturan ini kondisi kehidupan masyarakat lebih teratur dan terencana serta damai. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Ibu Rhm mengatakan, *“Adanya aturan-aturan Desa ni kehidupan tu kawa terarah walaupun dalam menjalankannya tu pasti ada lo tantangannya karna kita ni kawanya merencanakan ja sisanya menyesuaikan lawan situasi wayahininya. Jadi bagus haja ada peraturan ni. Misalnya suah kaya musim banjir dulu ada tu pemerintah mehimbau masyarakat Desa ni gasan membarasihi Sungai, nah jadi bagus ja tuh biar barasih”*.<sup>68</sup>

Bapak Smn juga menegaskan, *“Peraturan Desa tu bagus haja kalonya diulah tu. Setiap Desa tu pasti ada jua lo peraturannya supaya kawa meatur kayapa baiknya hidup masyarakat ni. Jadi pas sudah ada aturan ni tinggal Pemerintahnya ai lagi juga harus bebisa-bisa meanui masyarakat supaya kawa menjalankannya jua, supaya kawa behasil tih”*.<sup>69</sup>

Peraturan Desa tersebut selain berguna untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur dan terencana serta damai, juga bermanfaat dalam mengatur perilaku masyarakat Desa agar memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, *“Peraturan tu baik ja adanya, gasan meatur hidup lo supaya masyarakat ni kawa jua meumpati mana nang baiknya”*.<sup>70</sup>

Ibu Asm juga menjelaskan, *“Kahandaknya ni peraturan Desa kawa dituruti masyarakat apalagi nang baik-baiknya. Jadi kan bebagus kayaitu nah Desa sorang nih.”*<sup>71</sup>

Ibu Arb menegaskan, *“Aturan ni pasti ada lo dari pemerintah ni gasan masyarakat. Nah jadi pas ada aturan nih bagusnya masyarakat nih meumpati apa nang jar pemerintah tadi lawan kawa diasi nang bagus*

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

*supaya hidup masyarakat ni baik, manusianya jua baik. Kaya nang di TV tuh nah ada malihat pemerintah memadahi jangan membuang sampah sembarangan jar, nah bagus tu. Jadi dipadahi bujur-bujur supaya tahu barataan.”<sup>72</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menyatakan bahwa Pambakal berwenang dalam menetapkan Peraturan Desa yang disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat dan apabila diperlukan perubahan akan disesuaikan dengan menyampaikan himbauan-himbauan kepada ketua RT Desa Kayu Bawang, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan seperti kasus sampah, yakni banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga himbauan secara lisan dari Pambakal selanjutnya disampaikan kepada ketua RT agar dapat diteruskan pada masyarakat. Upaya memberi himbauan ini sebagai wujud kepedulian Pambakal akan pentingnya membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai wujud pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap masyarakat di lingkungan di Desa.

Peraturan Desa sangat dibutuhkan masyarakat karena berguna dalam kehidupan masyarakat agar lebih terarah menuju pada kemajuan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rhm dan juga Bapak Smn. Keduanya menyadari bahwa dengan adanya peraturan ini sangat bermanfaat bagi Desa, khususnya juga bagi masyarakat agar mampu menjalankan kehidupan yang lebih teratur lagi untuk mencapai tujuan hidup bersama sehingga lingkungan Desa tidak kacau.

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

Selain bermanfaat agar kehidupan terarah, Peraturan Desa ini juga berfungsi dalam membentuk rasa tanggung jawab masyarakat terhadap apa yang telah dilakukan pada lingkungan Desa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sak, Ibu Asm dan Ibu Arb, yang menyatakan bahwa dengan adanya peraturan Desa masyarakat akan dapat memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

### c. Membina Kehidupan Masyarakat Desa

Membina kehidupan masyarakat Desa ialah salah satu wewenang Pambakal. Pembinaan bertujuan untuk membangun dan mengusahakan kehidupan masyarakat Desa menuju arah yang lebih baik. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Her menjelaskan, *“Pembinaan Desa ni lo bahubungan jua lawan usaha gasan meolah Desa nih lebih baiknya, kayapa supaya kawa maju. Jadi, Pambakal ni membinaai lo lawan perangkat Desa yang lainnya.”*<sup>73</sup>

Pembinaan Desa ini berfungsi dalam membangun kehidupan masyarakat Desa, Khususnya dalam memperkuat hubungan agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan Desa. Hal ini sebagai bagian dalam upaya pembinaan akhlak bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan melalui perantara ketua RT dari himbauan yang disampaikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hms selaku Pambakal dalam wawancara:

Bapak Hms menjelaskan, *“Membina kehidupan ini fungsinya ada dan diusahakan banar supaya masyarakat ni kawa umpatan jua dalam pembangunan. Misalnya terhadap sampah tadi tuh, Nah paman sadar ai bahwa itu ternyata penting banar kalinya membangun kesadaran masyarakat tu supaya kada membuang sampah sembarangan lagi tapi ya itu tadi kadada dalam peraturan tertulisnya, karna kadada lo peraturan*

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

*tertulisnya jadi kawanya mehimbau ja ke RT. Lawan jua wilayah Desa ni luas lo, jadi gasan turun langsung melihat tu balum kawa jua tih”.*<sup>74</sup>

Pembinaan yang dilakukan Pambakal dapat berjalan baik apabila adanya keterlibatan masyarakat dalam prosesnya. Akan tetapi, masyarakat di sini masih belum mengetahui apakah terdapat pembinaan yang dilakukan oleh Pambakal.

Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, “*Nang kaya jarku tadi tu Pambakal tu pasti hauran lo beurusan. Jadi, asaku gasan mambina hidup masyarakat ni masih kurang pang kayaitu.*”<sup>75</sup>

Bapak Smn juga mengatakan, “*Tu pas banjir anutu nah mambawai masyarakat gasan umpat babarasih beimbaian anu gotong royong. Tapi ni kadada tadangar lagi pang.*”<sup>76</sup>

Ibu Rhm mengatakan, “*Mun mambina ni mambina ja tapi kada kawa batarusan jua lo. Tapi ada tu pas banjir anutu nah mambawai masyarakat gasan umpat babarasih beimbaian anu gotong royong. Tapi ni kadada tadangar lagi pang. Ini ni kayanya perlu pengarahen lagi pang supaya masyarakat ni lebih tahu lagi ni apa nang di ulah pemerintah.*”<sup>77</sup>

Ibu Asm juga mengatakan, “*Aku kada tahu am lah, pinanya ada kalo leh tapi surang ni kada mandangar.*”<sup>78</sup>

Ibu Arb turut mengatakan, “*Aku ni basadar-sadar saurang ai, kadada mandangari itu pang.*”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Pembinaan kehidupan masyarakat ini bertujuan untuk memajukan Desa sehingga dapat menjadi Desa yang unggul seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Her selaku ketua RT. Selain itu, Pambakal pun mengatakan pembinaan ini dilakukan untuk membangun Desa,

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

khususnya terkait hal yang marak terjadi sekarang yakni kebiasaan membuang sampah sembarangan. Oleh sebab itu, Pambakal ingin melakukan pembinaan agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya yang mana itu merupakan bentuk kepedulian dan akhlak terhadap lingkungan. Meskipun tidak terdapat dalam peraturan secara tertulis, maka untukantisipasi itu yakni dengan memberi himbauan pada RT untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Namun, Masyarakat ternyata masih belum mengetahui terhadap program pembinaan masyarakat Desa. Misalnya seperti yang disampaikan Bapak Sak dan Bapak Smn, keduanya mengatakan mungkin terdapat pembinaan tapi kurang mengetahui dikarenakan jarang melihat Pambakal karena kesibukan beliau. Selanjutnya, Ibu Asm dan Ibu Arb, keduanya mengatakan juga tidak mengetahui sehingga mereka melakukan apa yang terbaik menurut keduanya. Adapun pula Ibu Rhm, menyatakan pembinaan pernah dilakukan oleh Pambakal yakni saat sesudah banjir diadakan gotong royong bersih-bersih lingkungan, namun setelah itu tidak ada terdengar lagi. Oleh sebab itu, Ibu Rhm menekankan pentingnya komunikasi yang lebih terjalin lagi agar pembinaan yang dilakukan oleh Pambakal dapat diketahui dengan baik oleh masyarakat.

#### **d. Mengembangkan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa**

Pambakal berwenang dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa. Hal ini mencakup pada pengembangan terhadap kebiasaan atau nilai-nilai yang sudah ada dan tertanam dalam kehidupan masyarakat. Contohnya seperti kehidupan di Desa selalu menerapkan budaya gotong royong dalam

pekerjaan guna membantu masyarakat lainnya yang sedang mengadakan acara.

Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms menjelaskan, *“Di Desa Kayu Bawang ni masyarakatnya ketuju bekerja sama tuh. Biasa pas ada seikung gin beacaraan kaya pengantin tu nah sekampungan membantui. Jadi budaya gotong royong ni nah yang handak tarus dikembangkan. Pernah jua diadakan tuh kegiatan gotong royong memberasihi sungai habis banjir, nah itu hakun ja jua masyarakat begotong royong gasan membarasihi. Walaupun kada tefokus di sampahnya kegiatan tu tapi sedikit banyaknya ada ja jua memutiki sampah.”*<sup>80</sup>

Bapak Smn menegaskan, *“Masyarakat di Desa ni ketuju ja begotong royong asal dipadahi ja pabilanya. Nya mun beramian ni hakun ja.”*<sup>81</sup>

Budaya gotong royong ini sangat berguna dalam aktivitas keseharian hidup masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting jikalau tetap dilanjutkan dan dijalkan.

Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Ibu Arb menyampaikan, *“Barasih Desa ni munnya gotong royong bebarasih tu ada tarus, rami jua dilihatnya urang caracauan berpandiran.”*<sup>82</sup>

Ibu Rhm juga menegaskan, *“Gotong royong antara warga ni bagus banar kalonya kawa tarus digawi supaya makin raket sakampungan lawan jua nyaman dilihat munnya Desa saurang ni barasih. Nah bagusnya gotong royong nih kada cuma gasan beberasih Sungai tapi mudahan ai kayaina ada jua gasan beberasih khususnya sampah tuh.”*<sup>83</sup>

Walaupun gotong royong baik untuk dilaksanakan, namun kegiatan ini tetap menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh sebab itu, walaupun dalam visi dan misi Desa Kayu Bawang bahwa kegiatan gotong royong itu dijadwalkan satu bulan sekali (lihat pada tabel halaman 52 dan lampiran halaman 106) tapi tidak terlaksana sesering itu sebab daerah yang luas dan juga program pemerintah yang lumayan padat. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

Bapak Hms mengatakan, “*Gotong royong ni kalaunya dalam visi misi Desa tu harusnya sabulan sekali dilaksanakannya tapi sekalinya penerapannya kadakawa jua serancak itu. Karena lo wilayah kita nih luas lawan jua banyak program-program yang perlu digawi. Jadi, itu menyesuaikan aja lagi ke depannya pabila bujur-bujur harus diadakannya.*”<sup>84</sup>

Bapak Her menyampaikan, “*Gotong royong tu walaupun diniatkannya menggawi berancak lo tapi saat ini kada kawa jua dijalani secara teratur karena kita ni luas jua wilayah mana banyak lo program Desa lainnya yang tapadasak jua harus digawi. Jadi kita menyesuaikan ja pabila bujukan dibutuhkan banar. Kaya contoh pas imbah banjir tuh nah tu buhan pemerintah Desa tu khususnya Pambakal ada aja meminta gasan gotong royong beberasih sungai.*”<sup>85</sup>

Bapak Sak juga menegaskan, “*Gotong royong beberasih wadah kita ni kada teratur jua pang palingan ada anutu pas imbah banjir nah disana tu beberasih.*”<sup>86</sup>

Ibu Asm juga mengatakan, “*Wayah imbah banjir beberapa kali tu nah ada disini nih beberasih sungai. Nya Sungai hibak lo rumput mana besampah betuyuk.*”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait wewenang Pambakal dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa, budaya yang sudah ada dan turun temurun dalam masyarakat ialah gotong royong seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Hms selaku Pambakal. Melalui gotong royong ini bertujuan membentuk rasa persatuan, kesetiakawanan, tanggung jawab dan juga kebersamaan antar masing-masing masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong ini.

Jadwal gotong royong sudah tercantum dalam visi dan misi Desa Kayu Bawang secara teratur, meskipun tidak serta merta terlaksana seperti yang telah

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

direncanakan akan tetapi kembali disesuaikan dengan kebutuhan seperti yang disampaikan oleh Ketua RT yakni Bapak Her. Hingga kegiatan gotong royong ini biasanya terlaksana sehabis adanya banjir yang terjadi di Desa seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Sak dan Ibu Asm.

Masyarakat Desa pun, khususnya seperti yang disampaikan oleh Bapak Smn, beliau mengatakan menyetujui ajakan gotong royong asalkan diberitakan juga kapan dilaksanakannya. Gotong royong sebagai budaya yang telah mengakar membuat masyarakat merasa bangga dan juga senang karena dengan adanya gotong royong ini lingkungan terlihat lebih ramai dengan kumpulan masyarakat seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Rhm dan Ibu Arb. Oleh sebab itu, Pambakal mengembangkan kehidupan sosial masyarakat Desa melalui upaya pengembangan gotong royong yang telah ada sejak dulu. Dengan hal ini dapat membantu upaya dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya berakhlak terhadap lingkungan sekitar.

#### **e. Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna**

Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menjalankan pemerintahan Desa membantu memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Hal ini yakni dengan adanya *website Go Digital Desa (Gides)* agar masyarakat dapat mendapatkan informasi seputar desa dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, teknologi untuk pengelolaan sampah di Desa Kayu Bawang masih belum ada sebab belum tersedianya dana untuk penggunaan teknologi pengangkutan sampah. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, *“Di Desa ni kita jua menyediakan website informasi yaitu gides. Nah kawa ja tu di buka di google. Di sana ada info-*

*info masalah Desa ni misalnya visi misi, struktur, berita-berita, jumlah penduduk lawan ada pilihan-pilihan lainnya gasan meolah surat secara onlinenya. Kalaunya teknologi gasan memudahkan masyarakat gasan kada membuang sampah lagi atau gasan mengelola sampah tu kadada pang, soalnya dananya jua kadada untuk itu. Ya tadi karena kadada teknologi makanya himbauan wadah RT ja.”<sup>88</sup>*

Bapak Her juga mengatakan, “*Kadada pang teknologi gasan meolah sampah di Desa ni. Soalnya lo tu harus ada dananya jua lo meadakan itu, nah kita masih di dana tu kurangnya, jadi kada kawa meadakan teknologinya tu.*”<sup>89</sup>

Ketersediaan teknologi ini sangat berguna pada aktivitas sehari-hari, terutama yang memudahkan kehidupan masyarakat. Misalnya, penggunaan teknologi seperti truk pengangkut sampah dan mobil keruk sampah dapat membuat lingkungan Desa lebih bersih. Melalui teknologi juga pekerjaan manusia mampu diselesaikan dalam waktu singkat. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, “*Handaknya ni ada pang kayaitu digunaan truk pengangkut sampah supaya ada yang meangkut sampah di Desa ni nyaman berasih kampung. Kada nyaman haja tuh dilihat munnya musim banyu sampah tu masukan ka rumah.*”<sup>90</sup>

Ibu Rhm mengatakan, “*Munnya kawa tih ada kayaitu disediakan bak sampah kah di muka rumah masing-masing warga ni atau paling kada sabuting barang ada tempat pembuangannya mun kada kawa menyediakan di masing-masing rumah.*”<sup>91</sup>

Bapak Smn mengatakan, “*Aku ada ai malihat di lain tuh urang meangkut sampah pakai mutur yang disediakan gasan meangkut sampah. Tapi mun di kampung ni kadada pang mutur gasan meangkut tuh. Jadi babarang ai mambuangi sampah.*”<sup>92</sup>

Ibu Asm mengatakan, “*Jikanya ada ni mutur karuk gasan meangkut sampah di Desa ni. Jadi lo sampah-sampah nang ada di jalan tuh*

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

*tekurang jua, berasih jalan, maai nyaman banar tu mun dilihat, rasa tanang jua hati munnya kawa kayaitu.”<sup>93</sup>*

Ibu Arb mengatakan, “*Munnya aku malihat-lihat di tv tu nah adalo mutur khusus gasan meangkut sampah. Nah jika ada itu bagus pakai itu, jadi ada tu alatnya gasan meangkut nyata sampah tu kadada lagi, tapi ngarannya kadada ni mudahan ai kayainanya ada.*”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait wewenang Pambakal dalam memanfaatkan teknologi tepat guna, penggunaan teknologi di Desa Kayu Bawang saat ini yakni adanya *website* desa yang dapat di akses di internet dengan nama *Go Digital Desa (Gides)*. Di *Gides* terdapat beragam informasi terkait Desa Kayu Bawang seperti jumlah penduduk, visi misi Desa, struktur organisasi Desa, berita-berita dan juga fitur keperluan administrasi lainnya untuk masyarakat apabila memiliki keperluan dalam pembuatan surat-menyurat.

Adapun terkait penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah masih belum tersedia. Hal ini disebabkan belum terdapat anggaran dalam pengadaan teknologi tersebut. Namun, guna meminimalisir pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat, Pambakal memberikan himbauan kepada ketua RT agar menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan yang merupakan wujud kepedulian dan akhlak terhadap lingkungan di Desa Kayu Bawang. Masyarakat pun menyarankan dan mengharapkan agar diberlakukannya upaya Pambakal yang lebih berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui pengadaan mobil pengangkut sampah agar lingkungan Desa menjadi lebih bersih dan nyaman.

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Pembinaan Akhlak di Lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab. Banjar

#### a. Faktor Internal

##### 1) Motivasi

Motivasi ini berkaitan dengan proses dalam diri individu yang timbul bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan. Melalui motivasi ini seorang Pambakal berusaha untuk menjalankan pemerintahan Desa dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, "*Paman ni meusahakan yang terbaik ni gasan Desa. Soalnya Lo tanggung jawabnya ganal jua kayaitu. Tapi ya kita ni manusia jua jadi kada kawa sempurna banar jua pasti ada haja kekurangannya gasan diri saurang atau masyarakat.*"<sup>95</sup>

Bapak Her juga mengatakan, "*Mun mamimpin ni pasti ai lo bebaik-baik tapi ya tadi masyarakat ni banyak Lo. Jadi kada sebarataan jua kita ni tahu kayapa ujar urang ni karena luas jua wilayahnya.*"<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Pambakal menyatakan bahwa melalui motivasi ini mendorong dirinya untuk mengusahakan yang terbaik bagi Desa Kayu Bawang. Hal ini disebabkan sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kehidupan masyarakat. Walaupun demikian, Pambakal selaku manusia yang pastinya juga tidak bisa sempurna dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan ini diperkuat pula oleh Bapak Her selaku ketua RT yang mengatakan bahwa banyaknya Masyarakat juga pastinya memiliki beragam

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

opiniya tersendiri dan Pambakal pun belum bisa turun ke lapangan secara keseluruhan.

## 2) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan oleh Pambakal berpengaruh besar dalam kesuksesan memimpin pemerintahan Desa. Pambakal Kayu Bawang dalam implementasinya menggunakan gaya kepemimpinan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Tak lupa juga diadakannya dialog untuk membicarakan masalah-masalah yang terjadi agar mendapatkan keputusan terbaik. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, "*Biasanya mun ada permasalahan tu kami di sini ni dengan perangkat desa lainnya bebandiran aja jua supaya kawa meambil keputusan yang terbaiknya.*"<sup>97</sup>

Bapak Her juga mengatakan, "*Rancak ja kami bebandiran tu lawan Pambakal. Biasanya kaya mamadahi apa haja yang handak digawi nah kaya himbauan kayaitu dipadahinya.*"<sup>98</sup>

Masyarakat merasakan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan yang lebih baik. Namun, masyarakat masih belum mendapati kepemimpinan Pambakal membawa perubahan bagi masyarakat sendiri. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, "*Pambakal ti lo pemimpin nah ya jar ku banyak nang diurusinya jadi meurusi yang ada ai dulu. Munnya ka masyarakat kada tapi jua ku malihat.*"<sup>99</sup>

Bapak Smn juga mengatakan, "*Mun mamimpinnya ni ada Pambakal mambawai bagotong royong. Tapi ni lawas jua kada tatamu Pambakal jadi kadatahu lagi ni kayapa cara Pambakal mamimpin masyarakat.*"<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

Ibu Rhm mengatakan, “*Mun ibu jarang jua beurusan ke kantor jadi kada tapi tahu jua. Tapi pastinya gaya mamimpin ni disesuaikan jua lawan Masyarakat di sini lo.*”<sup>101</sup>

Ibu Asm mengatakan, “*Asaku ya kaya biasa pang munnya ngaran mamimpin ti kaya biasa ai mamimpin tu banyak yang diurusi tuh. Tapi handak ai jua mun kawa ti berancak-rancak wadah masyarakat.*”<sup>102</sup>

Ibu Arb mengatakan, “*Mun aku ti rancak malihat di tv tv ai, yang mamimpin tu ada biasanya datang wadah masyarakat nah kayaitu. Jadi aku manyuntuh yang baiknya ai. Baharap ai di desa ni Kawa jua kaya itu, labih kah pada itu bagus jua, kaya bujur-bujur pamimpin tuh meanu masyarakat.*”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Pambakal menyatakan bahwa beliau menerapkan gaya kepemimpinan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dan melibatkan perangkat desa beserta ketua RT dalam beragam diskusi untuk mencapai keputusan yang optimal. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Her selaku ketua RT juga menyampaikan bahwa Pambakal sering melakukan diskusi mengenai perencanaan kegiatan sehingga gaya kepemimpinan ini terasa lebih terbuka dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Namun di sisi lain, masyarakat merasa bahwa kepemimpinan Pambakal belum sepenuhnya memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari. Bapak Sak menyatakan bahwa Pambakal terlalu sibuk dengan urusan lain sehingga jarang terlihat di tengah masyarakat. Adapun Bapak Smn menyatakan bahwa dahulu Pambakal memimpin Desa dengan mengajak masyarakat melakukan kegiatan gotong royong. Akan tetapi saat ini belum terlaksana lagi sehingga beliau tidak mengetahui bagaimana cara Pambakal memimpin Desa. Selain itu, Ibu Rhm, Ibu

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

Asm, dan Ibu Arb berharap Pambakal lebih sering turun ke lapangan sehingga lebih dekat dengan masyarakat dan membangun desa yang lebih baik.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat dalam suatu aktivitas ataupun kegiatan. Masyarakat Desa Kayu Bawang secara fisik sering terlibat dalam kegiatan kerja sama misalnya seperti gotong royong yang sempat dilakukan saat selepas banjir melanda. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, "*Masyarakat ni hakun aja umpat dalam kegiatan di Desa ni, kaya sebelumnya suah ada banjir, nah jadi ada kegiatan gotong royong membarasihi sungai, masyarakat hakun ja umpatan.*"<sup>104</sup>

Bapak Her mengatakan, "*Orang Desa sini ni Alhamdulillah rakat haja pang. Kaya gotong royong tu nah hakun haja turun manggani.*"<sup>105</sup>

Namun, partisipasi masyarakat ini perlu untuk terus dibina secara terus menerus sehingga masyarakat tidak hanya terlibat secara fisik seperti gotong royong yang telah disebutkan di atas, tetapi juga terlibat secara emosional agar dapat membangun kesadaran pentingnya turut berpartisipasi guna meningkatkan kualitas kehidupan. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, "*Kalonya yang jar paman tadi masyarakat hakun ja lo umpat bepartisipasi dalam kegiatan kaya misalnya gotong royong, Nah ini kan secara nyata tu. Tapi kalonya secara kesadarannya itu yang masih kurang. Misalnya lo banyak ja ni taliat sampah berserakan di jalanan bahkan ada yang betumpuk-tumpuk. Jadi masih butuh pengawasan*

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

*ja, tapi ya dari kami masih belum kawa maksimal. Jadi biasanya himbauan jua minta tolong tepadahi akan ketua RT nya."*<sup>106</sup>

Menurut masyarakat sendiri, Desa Kayu Bawang ini memiliki kedekatan yang baik satu sama lain dan terlihat dari sikap kerja sama apabila adanya kegiatan. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Sak mengatakan, "*Barataan ai asaan umpatan buhan sini ni munnya bagawi, palingan nang urang-urangnya haja kada umpatan, hauran kah apakah. Lawan jua ngarannya sudah biasa mambuang sampah sakahandak tih jadi kada meitih lagi dimana kah dibuangnya.*"<sup>107</sup>

Ibu Rhm mengatakan, "*Banyak ja masyarakat bagian kalaunya ada gawian tu bagotong royong kah atau pengantinan kah kayaitu. Nyaman tuh dilihatnya, rakat urang-urangnya.*"<sup>108</sup>

Bapak Smn mengatakan, "*Masyarakat di sini ni katuju ja umpatan bagawian munnya ada gawian tuh. Ngarannya aku kadada jua baisi tempat sampah jadi biasanya membuangnya tu di tempat urang banyak menyuk sampah ai jua. Handak ai bahu supaya kada mambuang di sana tapi dimana jua lagi.*"<sup>109</sup>

Ibu Asm mengatakan, "*Mun di desa ni banyak ai urangnya umpatan bagawian, hibak sakampungan mangganii. Tapi ya bahu tih rancaknya hibak sampah di jalanan soalnya biasanya sampah bakasnya tuh langsung dibuang ka tanah.*"<sup>110</sup>

Ibu Arb mengatakan, "*Ya tadi tuh jar ku banyak ja urang umpatan misalnya begawian tu kaya sumalam tuh bagotong royong rami urang caracauan di lihat. Mun kami ni jua sahandaknya ai mambuang sampah tu tadi inya halus jua lo lawan kayaina kawa ha hancur bagamatan.*"<sup>111</sup>

Adapun secara emosional, masyarakat sendiri masih belum menyadari akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Smn dikarenakan tidak tahu membuang sampah di mana sebab tidak

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

adanya fasilitas yang tersedia untuk membuang sampah. Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Ibu Asm bahwa masyarakat seringkali membuang sampah secara langsung di jalanan. Hal ini kemudian diperkuat juga oleh Ibu Arb yang beranggapan bahwa sampah yang dibuang tersebut mampu hancur secara perlahan.

## 2) Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan guna memperlancar suatu aktivitas. Dalam hal ini, fasilitas pembuangan sampah di Desa Kayu Bawang masih belum tersedia dikarenakan kurangnya anggaran untuk penyediaan fasilitas pembuangan sampah tersebut. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, *“Fasilitas gasan membuang sampah tu kadada pang wadah kita ni, misal kaya tong sampah atau motor meangkut-angkut tuh, soalnya anggaran dananya belum tesedia gasan itu. Jadi masyarakat tu biasanya membuang sampah tu tergantung bisa di mana ja mun maliat tu. Sebujurnya di sini ada ja jua pang tempat membuang sampah tu tapi jauh di parak jalan tol sana lawan kada sebarataan masyarakat jua tahu.”*<sup>112</sup>

Bapak Her juga mengatakan, *“Nah kalonya di sini wadah gasan sampah kaya tong sampah tu kadada pang disediakan misal di setiap rumah ada tong sampah atau di kumpulkan di desa. Soalnya tu harus bedana lo jadi dana gasan meadakannya kadada.”*<sup>113</sup>

Masyarakat sebenarnya sangat menginginkan adanya fasilitas pembuangan sampah agar mereka tidak bingung lagi ke mana membuang sampah dan lingkungan terlihat semakin bersih serta nyaman. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

Bapak Sak mengatakan, "*Asaku bagusnya ni ada bubuhan yang meangkut sampah. Jadi, sampah tu kada batuyuk lawan kada bahamburan.*"<sup>114</sup>

Ibu Rhm mengatakan, "*Baiknya ni supaya nyaman masyarakat ni buang sampah disediakan ja tempat sampah tu. Jadi, Kawa dikumpulkan. Ni kalonya ibu di rumah ni meolah wadah sampah saurang pang jadi kawa di sana dibakarnya, kada beserakan jadinya.*"<sup>115</sup>

Bapak Smn mengatakan, "*Sampah ni banyak lo talihat, di jalan, di muka rumah. Handaknya tu disediakan bak sampah ai di Desa ni, biar sabuting misalnya mun kada kawa jua banyak, yang kawa gasan sakumpungan.*"<sup>116</sup>

Ibu Asm juga mengatakan, "*Supaya Desa barasih lo handaknya tu ada nah urang bamatur atau batruk tu meangkut tapi buhan masyarakat ni kada bayar, gratis haja. Aku ni biasanya sampah tu dibakar atau bisa jua ku tuyuk di tempat yang biasanya sampah hibak tu.*"<sup>117</sup>

Ibu Arb juga mengatakan, "*Handak ni di Desa ni ada ada disediakan bak sampah di rumah masing-masing supaya nyaman ja mambuangnya. Biasanya ku ni sampah tu dibakar ja, mun kada kawa dibakar ku andak ai jua di tuyukan sampah di kampung ni.*"<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa belum tersedianya fasilitas pembuangan sampah di Desa Kayu Bawang disebabkan ketiadaan dana sehingga sulit untuk menyediakan wadah sampah atau kendaraan pengangkut.

Di sisi lain, masyarakat sangat menginginkan adanya fasilitas pembuangan sampah ini agar tidak kebingungan saat ingin membuang sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sak yang menginginkan adanya layanan pengangkutan sampah agar tidak terdapat lagi tumpukan sampah. Selain itu pula, Ibu Rhm, Bapak Smn, Ibu Asm, dan Ibu Arb juga menyarankan hal serupa yakni penyediaan tempat sampah di

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat) 4 Juni 2025

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

masing-masing rumah-rumah ataupun hanya disediakan satu tempat sampah untuk satu desa, serta truk pengangkut sampah.

### 3) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah berupa serangkaian tindakan yang diambil pemerintah untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Pambakal Desa Kayu Bawang terkait membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai wujud pembinaan akhlak sekarang ini masih berupa himbauan sebab belum terdapatnya peraturan tertulis yang mewajibkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Adapun himbauan di sini disampaikan oleh Pambakal kepada ketua RT agar nantinya menyampaikan pada masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Bapak Hms mengatakan, *“Untuk kebijakan yang kami jalankan terkait peraturan supaya masyarakat kada membuang sampah tu kadada pang secara tertulisnya, tapi itu berupa himbauan haja ke ketua RT supaya ketua RT tu menyampaikan jua ke masyarakat, jadi Desa kita tuh bagus jua dilihatnya lawan kita ni supaya beadab jua lawan lingkungan.”*<sup>119</sup>

Bapak Her juga mengatakan, *“Hidup kita ni pasti ja lo ada yang berubah, jadi misalnya ada aturan yang kada tertulis tu dijadikan himbauan dari Pambakal. Misalnya terkait sampah. Nah ini berupa himbauan ja jua supaya masyarakat kada membuang sampah lagi.”*<sup>120</sup>

Masyarakat sendiri pun mengaku masih belum mendengar adanya himbauan dari pemerintah berwenang agar tidak membuang sampah sembarangan, tetapi mendengar dari orang sekitar dan juga melihat dari tayangan televisi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hms (Pambakal), 4 Juni 2025

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Her (Ketua RT), 5 Juni 2025

Bapak Sak menyatakan, “*Kadada munnya aku mandangar dari atasannya langsung tu manyambat gasan jangan mambuang sampah di jalan-jalan tu pang.*”<sup>121</sup>

Ibu Rhm mengatakan, “*Ada ai biasanya mandangar tu tapi jar warga-warga jua pang kayaitu nah. Nah jadi saurang ni marasakan ai jua uh iih lih kada nyaman tuh dilihat munnya banyak sampah.*”<sup>122</sup>

Bapak Smn mengatakan, “*Mandangar ujaran jua tih mun yang didatangi langsung supaya kada mambuang tu kadada pang.*”<sup>123</sup>

Ibu Asm mengatakan, “*Mun langsungnya di padahi Pambakal rasa kadada pang, tapi ujar ujar jua tih aku ni mandangarnya.*”<sup>124</sup>

Ibu Arb mengatakan, “*Aku rancak mandangar di tv pang munnya kita tuh jangan mambuang sampah Sambarangan jar, tapi tatap ai yalo banyak ja mambuang sampah ni.*”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kebijakan yang ada di Desa Kayu Bawang untuk membangun kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan sebagai bagian dari pembinaan akhlak hingga saat ini masih berupa himbauan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pambakal yakni Bapak Hms menyatakan bahwa belum terdapat peraturan tertulis yang mewajibkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan untuk mengantisipasi penumpukan sampah maka Pambakal menyampaikan himbauan melalui ketua RT agar menyampaikan pada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Namun, banyak masyarakat yang belum mendengar himbauan itu secara langsung dari pemerintah. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Sak bahwa beliau tidak mendengar himbauan itu dari pemerintah. Begitu juga seperti yang

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sak (Masyarakat) 4 Juni 2025

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rhm (Masyarakat), 4 Juni 2025

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Smn (Masyarakat), 5 Juni 2025

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asm (Masyarakat), 6 Juni 2025

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arb (Masyarakat), 6 Juni 2025

dikatakan oleh Bapak Smn, Ibu Rhm dan Ibu Asm bahwa mereka juga tidak mendengar adanya himbauan dari pemerintah Desa secara langsung tetapi mendengar hal itu dari masyarakat yang lain. Adapun pula, Ibu Arb mendengar himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan itu dari televisi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Pembinaan Akhlak di Lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab. Banjar**

#### **a. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pambakal berwenang sebagai pemimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program Desa. Konsep kepemimpinan ini sesuai dengan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) oleh Terry yang menyatakan bahwa pengelola (manajer) dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan tugas-tugas tertentu yang dikenal dengan fungsi manajemen yakni merencanakan, mengelompokkan, mengarahkan dan pengawasan.<sup>126</sup> Maka dalam konteks ini Pambakal memiliki hak dan kekuasaan untuk memimpin jalannya pemerintahan Desa melalui tahapan berkelanjutan dari perencanaan hingga evaluasi.

---

<sup>126</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue., *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi Alih Bahasa G.A. Ticoalu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).8-9

Pambakal sebagai pemimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa aktif melakukan dialog dengan perangkat Desa dan juga ketua RT untuk membahas beragam hal yang diperlukan. Namun, dari segi masyarakat sendiri, Pambakal belum dapat berperan secara sempurna. Hal ini berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Kayu Bawang yakni Bapak Sak, Bapak Smn, Ibu Asm dan Ibu Arb yang mengatakan bahwa mereka tidak terlalu sering melihat keberadaan Pambakal dan beranggapan bahwa Pambakal sedang sibuk menjalankan urusannya. Selain itu, Ibu Rhm juga mengatakan beliau juga jarang melihat Pambakal karena tidak berurusan di kantor Desa. Beliau juga menambahkan saran akan pentingnya sosialisasi dari Pambakal agar dapat turun langsung ke masyarakat dan membahas akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelitian ini bahwa Pambakal sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa tidak hanya berfokus pada urusan pemerintahan semata tetapi juga turut aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan, melainkan juga aktif turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakatnya. Dengan penyeimbangan antara urusan pemerintahan dan turun ke masyarakat ini akan membantu keberhasilan program Desa dan juga membentuk relasi yang harmonis antara Pambakal dan masyarakat hingga akhirnya mampu membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk akhlak manusia terhadap lingkungan.

### **b. Menetapkan Peraturan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pambakal berwenang menetapkan peraturan Desa dengan saling berkomunikasi dengan perangkat desa lainnya. Peraturan Desa disesuaikan dengan kondisi masyarakat misalnya penambahan himbauan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan seperti yang disampaikan oleh Bapak Hms selaku Pambakal dan juga Bapak Her selaku ketua RT Desa Kayu Bawang. Hal ini disebabkan belum tersedianya peraturan tertulis yang mewajibkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya.

Adapun menurut Ibu Rhm dan Bapak Smn, peraturan Desa membuat kehidupan menjadi lebih teratur. Hal ini sebagaimana teori organisasi sosial dan ekonomi (*Theory of Social and Economic Organization*) oleh Weber yang menyatakan bahwa peraturan menciptakan ketertiban yang stabil.<sup>127</sup> Dalam konteks ini dengan adanya peraturan yang dibuat oleh Pambakal beserta seluruh perangkat Desa yang terlibat dapat memberikan ketertiban masyarakat.

Di sisi lain, Peraturan Desa juga berfungsi sebagai pendorong agar masyarakat mau bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sak dan Ibu Asm. Adapun menurut Ibu Arb juga menyatakan hal serupa, terkhusus bagi perilaku membuang sampah yang lumrah dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peraturan Desa sangat penting untuk diterapkan guna menciptakan kondisi kehidupan yang tertib dan menumbuhkan

---

<sup>127</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* Terj. A.M. Henderson and Talcott Parsons (New York: Oxford University Press, 1947).328

rasa tanggung jawab seluruh masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya wujud akhlak manusia terhadap perintah menjaga lingkungan hidup.

### **c. Membina Kehidupan Masyarakat Desa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pambakal berwenang membina kehidupan masyarakat Desa. Pembinaan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa, terkhusus agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hms selaku Pambakal. Hal ini sesuai dengan teori pembinaan oleh Ismail yang menyatakan bahwa, pembinaan bertujuan untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat.<sup>128</sup>

Pembinaan kehidupan masyarakat ini juga memerlukan partisipasi masyarakat agar program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Terdapat contoh partisipasi masyarakat yang pernah terjadi di Kayu Bawang yakni masyarakat ikut turut serta aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan sungai setelah terjadinya banjir. Hal ini sebagaimana seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Smn dan Ibu Rhm.

Walaupun demikian, setelah dilaksanakannya gotong royong tersebut masyarakat mengakui tidak mengetahui bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Pambakal seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Asm dan Ibu Arb. Hal ini kemudian diperkuat oleh Bapak Sak yang juga tidak mengetahui pembinaan

---

<sup>128</sup> Maimunah Ismail, *Pengembangann Implikasi Keatas Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Indonesia, 2001).154

yang dilakukan Pambakal yang beranggapan bahwa mungkin Pambakal sedang sibuk menghadapi urusan pemerintahan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat Desa oleh Pambakal sangat penting untuk dilakukan guna menciptakan kualitas kehidupan masyarakat terkhusus dalam membangun kesadaran pentingnya tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk akhlak seorang muslim.

#### **d. Mengembangkan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pambakal berwenang mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Kayu Bawang telah menganut sistem gotong royong yang telah mengakar menjadi budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori sistem sosial (*Social System Theory*) oleh Parsons yang menjelaskan masyarakat saling terhubung satu sama lain hingga bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.<sup>129</sup>

Kegiatan gotong royong telah tercantum dalam visi dan misi Desa Kayu Bawang (lihat pada tabel halaman 52 dan lampiran halaman 106) yang tertulis dilaksanakan sebulan sekali seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hms. Namun, hal ini tidak terlaksana sedemikian rupa melainkan menyesuaikan situasi dan kondisi seperti yang dikatakan oleh Bapak Her selaku ketua RT. Hal ini sejalan dengan teori sistem terbuka (*Open Systems Theory*) oleh Katz dan Kahn

---

<sup>129</sup> Talcott Parsons, *The Social System* (Glencoe, IL: Free Press, 1951).31

yang mengatakan bahwa program yang dijalankan harus didasarkan dengan kondisi lingkungan agar tetap relevan.<sup>130</sup>

Selain itu, masyarakat pun mengatakan bahwa masyarakat juga mau ikut berpartisipasi melakukan gotong royong selagi mendapatkan kabar pelaksanaan seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Smn. Selanjutnya, menurut Ibu Arb dan Ibu Rhm mengatakan bahwa program gotong royong ini sebaiknya terus dijalankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa oleh Pambakal sangat penting untuk dilakukan yang berguna untuk peningkatan gotong royong masyarakat Desa terkhusus agar dapat membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan bebas sampah serta sebagai manifestasi akhlak manusia terhadap lingkungan.

#### **e. Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pambakal berwenang memanfaatkan teknologi tepat guna. Adapun bentuk penggunaan teknologi ini yakni adanya *website* Go Digital Desa (Gides) yang berisi beragam informasi terkait Desa Kayu Bawang dan akses pembuatan surat-surat keperluan. Dengan adanya menggunakan *website* ini memudahkan akses informasi terkait Desa. Hal ini sesuai dengan teori difusi inovasi oleh Rogers yang menyatakan bahwa internet menjadi saluran penting untuk penyebaran informasi.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Daniel Katz & Robert L. Kahn, *The Social Psychology of Organizations* (New Delhi: Wiley Eastern Private Limited, 1970).30

<sup>131</sup> Everett M Rogers, *Diffusion of Innovations (Ed.5)* (New York: The Free Press, 2003).5

Adapun terkait teknologi untuk pengelolaan sampah masih belum tersedia sebab keterbatasan dana seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Hms selaku Pambakal dan Bapak Her selaku Ketua RT. Masyarakat pun mengharapkan adanya teknologi pengelolaan sampah agar lingkungan Desa lebih bersih berupa truk pengangkut sampah seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sak, Ibu Asm dan Ibu Arb.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi tepat perlu diterapkan guna menjadi salah satu upaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan juga manifestasi akhlak terpuji terhadap lingkungan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Pembinaan Akhlak di Lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab. Banjar**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Pambakal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai pembinaan akhlak di lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab, Banjar meliputi sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal sendiri mencakup seringnya dialog antara Pambakal dengan perangkat Desa dan ketua RT. Melalui dialog inilah memungkinkan pembahasan permasalahan-permasalahan lingkungan secara mandalam hingga mampu menghasilkan langkah-langkah perbaikan. Hal ini sejalan dengan teori *Participative*

*Leadership Theory* oleh Likert yang menyatakan bahwa, keterlibatan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan meningkatkan semangat kerja dan mendukung kelancaran program yang akan dijalankan.<sup>132</sup>

Adapun, sisi eksternal yang menjadi pendukung upaya Pambakal ini yakni keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Masyarakat terlibat aktif dalam gotong royong ini akan menjadi pendukung upaya Pambakal untuk mewujudkan masyarakat yang peduli lingkungan. Tak lupa juga dapat membangun kebersamaan antar masyarakat dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori kesadaran kolektif (*Conscience Collective*) oleh Durkheim yang menyatakan bahwa, kesamaan nilai dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama dapat mempererat hubungan antar masyarakat.<sup>133</sup> Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam gotong royong ini tidak hanya mendukung upaya dari Pambakal, tetapi juga dapat menjadi perekat hubungan antar sesama masyarakat Desa.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Pambakal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai pembinaan akhlak di lingkungan Desa Kayu Bawang, Kec. Gambut, Kab. Banjar meliputi sisi internal dan eksternal. Adapun dari sisi internal yang menjadi penghambat tersebut yakni minimnya kehadiran langsung Pambakal sehingga masyarakat belum merasakan adanya pembinaan. Hal ini menjadi

---

<sup>132</sup> Rensis Likert, *New Patterns of Management* (New York: McGraw-Hill, 1961).103

<sup>133</sup> Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society* (New York: Free Press, 1933).60-70

penghambat utama sebab dengan belum dirasakannya pembinaan ini dapat menyebabkan tidak adanya perubahan perilaku masyarakat dan kepercayaan terhadap Pambakal sebagai pemimpin pun hilang. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen yang menyatakan, tanpa bimbingan langsung, masyarakat kekurangan dorongan kuat untuk mengubah kebiasaannya.<sup>134</sup>

Adapun dari sisi eksternal yakni ketidaktahuan masyarakat terhadap himbauan dari Pambakal untuk tidak membuang sampah sembarangan. Penghambat lainnya yakni belum terdapatnya fasilitas pembuangan sampah. Dengan ketiadaan fasilitas pembuangan sampah ini memicu masyarakat membuang sampah sembarangan akibat lonjakan sampah yang semakin hari kian membludak. Hal ini sesuai dengan Teori *Hygiene dan Kesehatan Masyarakat (Public Health and Hygiene Theory)* oleh Frumkin yang menyatakan bahwa, fasilitas pengelolaan sampah sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan meminimalkan pencemaran lingkungan.<sup>135</sup> Selain itu pula, belum adanya peraturan tertulis dari Pemerintah Desa yang mewajibkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat membuat masyarakat abai akan pentingnya menjaga lingkungan yang merupakan bentuk akhlak seorang manusia terhadap alam sekitar.

---

<sup>134</sup> Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. (2), (1991): 179–211.

<sup>135</sup> Howard Frumkin, *Environmental Health: From Global to Local (Ed.3)* (Jossey-Bass, Wiley, 2016).225